BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Inovasi pembelajaran

Pengertian inovasi pembelajaran

Pengertian inovasi secara bahasa yang berasal dari bahasa latin "*innovation*" dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya "*innovo*" dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian inovasi merupakan suatu perubahan baru yang akan mengarah pada perbaikan. Oleh karena itu, inovasi adalah dengan dikenalkan cara atau metode baru dari input sampai pada output maka akan menghasilkan perubahan yang nampak dengan suksesnya dalam bidang sosial maupun ekonomi (Kholifah, 2021:3).

Inovasi adalah temuan yang dibuat dengan sadar oleh orang baik melalui pengembangan atau penelitian sehingga menjadi sesuatu yang baru. Selain itu, inovasi juga dapat didefinisikan sebagai ide atau pemikiran yang baru dan digunakan oleh sekelompok orang (Rahmat, 2018:55).

Oleh karena itu, inovasi adalah segala sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Inovasi dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan yang baik. Jika diterima dengan baik, inovasi akan membawa pembaharuan, perubahan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Wagiran, 2007).

Inovasi pembelajaran adalah konsep atau teknologi baru yang digunakan untuk mengajar meningkatkan kulaitas belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang dilakukan oleh guru, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya (Rosyiddin, 2022).

Menurut Kristinawan dan Rahmat (2018) menyatakan bahwa peran guru dalam inovasi pembelajaran adalah membantu, membimbing, konsultasi, dan menjadi teman belajar yang membuat siswa senang dan

nyaman. pemerintah dan lembaga pendidikan harus berusaha meningkatkan kualitas guru agar pendidik menjadi profesional jika mereka ingin melakukan inovasi pembelajaran. Meningkatkan profesionalisme pendidik dapat dicapai melalui pelatihan atau mengikuti webinar atau seminar yang diadakan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah dan akademisi di perguruan tinggi (Safarati, 2020).

Pembelajaran inovatif sering kali melibatkan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi digital, kolaborasi antar siswa, penilaian autentik, dan personalisasi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi, pemecahan Model & Metode Pembelajaran Inovatif 2 masalah, dan refleksi. Dengan pendekatan inovatif, siswa didorong untuk menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran mereka.

Mereka dilibatkan dalam pengalaman pembelajaran yang nyata, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran inovatif juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan komunikasi, kerja tim, pemikiran kritis, adaptabilitas, dan inisiatif (Akbar, 2023:14). Sebagaimana dijelaskan secara keseluruhan Ada beberapa elemen sistem sosial yang harus diperhatikan saat melakukan Salah satu inovasi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan personalia; inovasi ini bergantung pada personil pendidikan, yang berarti peningkatan kualitas guru, sistem kenaikan pangkat, aturan tata tertib siswa, dan sebagainya.
b. Banyaknya personil dan wilayah kerja; inovasi pendidikan harus mempertimbangkan keseimbangan antara personil pendidik dan tenaga administrasi dengan siswa yang ingin dididik dengan baik.
c. Fasilitas Fisik; inovasi pendidikan harus mempertimbangkan keseimbangan antara personil pendidik dan tenaga administrasi dengan

d. Penggunaan Waktu: Inovasi pendidikan harus mempertimbangkan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat. pencapaian tujuan.
e. Perumusan Tujuan: Inovasi pendidikan harus mempertimbangkan semua hirarki tujuan pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman.
f. Prosedur: Inovasi pendidikan harus mempertimbangkan penggunaan kurikulum baru, persiapan mengajar, pengajaran individu dan kelompok, dll.
g. Peranyang diperlukan: Inovasi pendidikan harus mempertimbangkan bahwa setiap orang memiliki peran yang jelas dalam menyediakan pendidikan.yang diantisipasi.
h. Wawasan dan perasaan; inovasi pendidikan yang relevan harus mempertimbangkan kesamaan wawasan dan perasaan dalam melakukan inovasi pendidikan yang diharapkan dengan efektif.
i. Bentuk hubungan antar bagian (mekanisme kerja); inovasi pendidikan yang relevan harus mempertimbangkan mekanisme kerja yang baik agar program inovasi tidak terhambat hanya karena tidak memahami mekanisme kerja.

Hubungan dengan sistem yang lain; inovasi pendidikan yang relevan harus mempertimbangkan mekanisme kerja yang baik agar program inovasi tidak terhambat

Strategi sebagai alat atau instrumen yang memungkinkan inovasi mencapai targetnya. Inovasi terdiri dari komponen atau komponen yang kompleks dan berbeda, sehingga strategi implementasinya berbeda-beda sesuai dengan kompleksitas dan variasi dalam kumpulan inovasi tersebut. Akibatnya, harus diakui bahwa klasifikasi pola strategi inovasi pendidikan sangat menantang. Dua istilah, inovasi dan penemuan, menggambarkan inovasi pembelajaran. Penemuan adalah penemuan baru. yang sangat baru dari produk buatan manusia. Namun, penemuan adalah penemuan baru. Beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda dari istilah "*inovasi*". menyatakan bahwa inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak

terbatas pada produk. Ide, metode, atau barang yang dianggap baru dapat dianggap sebagai inovasi. Suryani (2008:304)

Segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dan dianggap bermanfaat oleh individu atau Masyarakat dikenal dengan istilah "*inovasi"*. UU NO. 18 tahun 2002, pasal 1 ayat (9) menyatakan bahwa *"inovasi* adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi." (Hamid, 2017)

Inovasi dalam pendidikan agama islam adalah adanya perubahan baru dalam pendidikan agama islam menuju ke arah perbaikan, yang berbeda atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan dengan tujuan mendorong proses pembelajaran yang menguntungkan masyarakat dan siswa.

Bedasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah segala bentuk pembaruan atau perubahan yang disengaja dan dirancang dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, efisiensi, serta relevansi pembelajaran.

Tujuan Inovasi pembelajaran

Tujuan pendidikan islam jelas ialah memberikan pendidikan yang bernuansa islami, bahkan lebih dari itu. Islam juga dimasukkan ke dalam pendidikan. Pendidikan Islam harus menanamkan keyakinan kuat tentang Islam dan melaksanakannya. Ini berarti bahwa pendidikan itu didasarkan pada iman dan ketaqwaan umat Islam, yang menjadikan Allah SWT sebagai sumber semua ilmu. Dengan berbagai inovasi pendidikan, perjalanan pendidikan memiliki tujuan mulia. Tugas khalifah umat Islam adalah untuk terus memperoleh pengetahuan sehingga mereka dapat memahami realitas kehidupan dan menggunakan wawasan ini sebagai pegangan untuk menilai dan membuat inovasi pendidikan yang baik. (Asep Herry Hermawan, inovasi pembelajaran dan bahan ajar suatu pendekatan teknologi

pembelajaran) Tujuan utama inovasi pembelajaran meliputi beberapa macam jenis yaitu sebagai berikut:

a. meningkatkan kualitas
b. menciptakan pasar baru
c. memperluas jangkauan produk
d. mengurangi biaya tenaga kerja
e. meningkatkan proses
f. mengurangi bahan baku
g. mengurangi kerusa-kan lingkungan
h. mengganti produk atau pelayanan
i. mengurangi konsumsi energi
j. menyesuaikan diri dengan undang-undang

Berkaitan dengan hakikat pendidikan pembelajaran jikadikaitkan dengan inovasi pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama islam tujuannya ialah menghapus dikotomi pendidikan. Negara yang ingin maju dalam perkembanganya maka harus memperhatikan pendidikan secara radikal hingga tidakmeninggalkan kesalahan sedikitpun tentu itulah yang didinginkan oleh negara. Jika negrra hanya melihat dan merasakan saja itu tidaklah menjadi langkah yang baik, maka haruslah disatukan antara lembaga, akademisi, dan negara untuk turut mengeksekusi dan membuat inovasi yang baik dengan bersifat strukturltif dari atas hingga kebawah sehingga dapat menghindarkan dari dikotomi yang selama ini menjadi permasalahan Pendidikan (Naif, 2016). Tujuan inovasi pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut, menurut Kusnadi (2017):

a. Negara akan terus berupaya mencapai apa-apa yang akan membuat pendidikan di Indonesia berjalan mengikuti dan seimbang dengan kemajuan zaman dengan terus mengembangkan sistem pengetahuan dan teknologi.
b. Terus berupaya berlaku adil dan terbuka untuk melayani dan memberikan wawasan yang baik kepada setiap orang.

c. Menjaga dan memberikan sentuhan perkembangan kepada pendidikan dan kebudayaan di Indonesia sehingga Dengan meningkatkan rasa nasionalisme, memperkuat identitas, dan terus menghidupkan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Tujuan utama dari inovasi ialah mengupayakan untuk terus menerus meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dalam cakupanya secara finansial, ketenagaan, fasilitas dan sebagainya. Sehingga inovasi menjadi tujuan yang absolut bagi terwujudnya pendidikan sesuai dengan Undang-Undang 1945 Nomor 20 TAHUN 2003. TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pasal 3. Tahap-demi tahap telah di lakukan untuk dijadikan sebagai acuan arah inovasi Pendidikan. (Suparlan, 2021)

Inovasi mempunyai tujuan tertentu yang dihasilkan dari analisis, sistem, dan kerja keras. Kesemuanya dapat didiskusikan dan disajikan sebagai praktek inovasi. Dan justru itulah yang perlu ditampilkan karena jelas ia meliputi sekurang-kurangnya sembilan puluh persen dari semua inovasi yang efektif. Dan pelaku luar biasa dalam bidang inovasi seperti dalam setiap bidang lain hanya akan efektif bila didasarkan pada suatu disiplin dan penguasaan disiplin itu. (Anwar, 2018). Pengembangan pembelajaran inovatif melibatkan beberapa langkah dan strategi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Berikut adalah beberapa tahapan dalam pengembangan pembelajaran inovatif:

a. Identifikasi kebutuhan dan tantangan

   Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang ada dalam konteks pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman tentang perubahan sosial, budaya, teknologi, atau kebutuhan spesifik siswa yang memerlukan pendekatan pada siswa.

b. Penyusunan Tujuan Pembelajaran

   Berdasarkan identifikasi kebutuhan, tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus mencerminkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang ingin dikembangkan pada siswa.

c. Riset dan Pemilihan Metode Pembelajaran

Lakukan riset tentang metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Pertimbangkan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, flipped classroom, atau gamifikasi. Pilih metode yang paling sesuai dengan konteks dan siswa.

d. Penggunaan Teknologi

Integrasikan teknologi dalam pengalaman pembelajaran. Identifikasi alat dan sumber daya teknologi yang mendukung tujuan pembelajaran Anda. Misalnya, platform pembelajaran online, aplikasi mobile, perangkat keras seperti tablet atau laptop, atau alat visual seperti video atau presentasi.

e. Pengembangan Materi dan Aktivitas Pembelajaran

Pengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan metode pembelajaran yang telah dipilih. Desain aktivitas yang menantang, kreatif, dan membutuhkan pemecahan masalah. Pastikan aktivitas tersebut mencerminkan kehidupan nyata dan mendorong pemikiran kritis serta kreativitas siswa.

f. Implementasi Dan Evaluasi

Berikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru dan pendidik terkait untuk memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif. Dukung pertukaran pengalaman, kolaborasi, dan refleksi dalam mengembangkan praktik pembelajaran inovatif.

Pengembangan pembelajaran inovatif membutuhkan komitmen dan kesadaran yang berkelanjutan dalam memperbaiki pengalaman pembelajaran. Dengan menciptakan pendekatan yang relevan, menarik, dan efektif, pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang terus berkembang. Dalam dunia Pendidikan inovasi dalam system pemebelajran tidak terlepas dari pentingnya pembelajaran yang inovatif salah satunya Indonesia menggunakan inovasi pembelajaran dalam dunia Pendidikan dengan alasan sebagai berikut;

a. Persiapan Untuk Dunia Yang Berubah

Pembelajaran inovatif mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berkembang dengan cepat. Kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan perkembangan ekonomi mempengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi. Pembelajaran inovatif membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

b. Keterampilan Abad Ke-21

Pembelajaran inovatif fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja modern. Ini termasuk keterampilan seperti pemikiran kritis, kreativitas, kerjasama, komunikasi efektif, pemecahan masalah, keterampilan digital, dan literasi media. Pembelajaran inovatif membantu siswa mengembangkan keterampilan ini, sehingga mereka siap menghadapi tuntutan pekerjaan masa depan.

c. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi

Pendekatan pembelajaran inovatif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan metode yang menarik dan interaktif, seperti proyek berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi, pembelajaran inovatif dapat memicu minat, motivasi, dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi pelaku aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.

d. Pemecahan masalah dan kreatifitas

Pembelajaran inovatif mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran inovatif, siswa diajak untuk menemukan solusi baru, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan berpikir di luar batas konvensional. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih luas dan solusi yang inovatif.

e. Pembelajaran seumur hidup

Pembelajaran inovatif membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang mendukung pembelajaran seumur hidup. Dengan mempromosikan refleksi, kemampuan belajar mandiri, adaptabilitas, dan kemauan untuk terus belajar dan berkembang, pembelajaran inovatif membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk terus tumbuh dan beradaptasi dalam era perubahan yang konstan.

Pembelajaran inovatif memberikan cara yang lebih efektif dan relevan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan yang kompleks dan cepat berubah. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan, pemikiran, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang semakin global dan berhubungan erat dengan teknologi.

Model-model Inovasi Pembelajaran

Ada beberapa model-model pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu; misalnya, model berpikir induktif bertujuan untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
b. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas; misalnya, model synectic bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dalam pelajaran mengarang.
c. Terdiri dari bagian-bagian yang disebut sebagai urutan langkah-langkah
d. Berpengaruh sebagai hasil dari model pembelajaran yang ada. Di antara dampak tersebut adalah
    1) dampak pembelajaran, yang merupakan hasil belajar yang dapat diukur
    2) dampak pengiring, yang merupakan hasil belajar yang berlangsung dalam jangka panjang.
e. Membuat persipan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. (Budiningsih, 2004)

Inovasi pendidikan selalu menjadi isu yang hangat diperbincangkan dari generasi ke generasi. Isu ini pasti ada jika orang membicarakan tentang apapun yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam inovasi pendidikan, terdapat dua buah bentuk inovasi, yaitu sebagai berikut:

a. Top-down Model

   Top-down model, merupakan inovasi pendidikan yang ada karena diciptakan oleh pihak tertentu, dengan pimpinan menerapkan inovasi kepada bawahannya. Pemimpin juga membuat inovasi ini dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, meratakan kesempatan belajar, dan meningkatkan efisiensi. Untuk menerapkan inovasi ini, karyawan dimotivasi, dianjurkan, dan bahkan mungkin memaksakan perubahan demi kepentingan karyawan. Bawahan tidak dapat menolak pelaksanaannya.

b. Bottom-up Model

   Bottom-up model adalah hasil dari inovasi dan upaya bawahan untuk meningkatkan penyelenggaraan dan kualitas pendidikan. Menurut model bottom-up inovasi, ide, kreativitas, dan inisiatif yang dilakukan oleh sekolah, guru, dan masyarakat adalah dasar dari inovasi ini. Model ini menganggap inovasi sebagai suatu yang bertahan lama dan tidak dapat dihentikan. Ini karena pencipta dan pelaksana terlibat dari awal perencanaan hingga akhir pelaksanaan. Dengan semuanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang dibuat bersama-sama.

Untuk memilih model pembelajaran bagi suatu proses pembelajaran, guru perlu memahami beberapa hal terlebih dahulu. Ini termasuk prinsip-prinsip di balik model yang dipilih (Arifin, 2022)

a. Tujuan apa yang perlu dicapai untuk memenuhi persyaratan awal? Tiga pertanyaan yang dapat diajukan siswa untuk menentukan tujuan yang perlu mereka capai meliputi: "Tujuan pembelajaran apa yang akan difokuskan pada kompetensi psikomotorik, sosial, kejuruan, dan akademik?" Selanjutnya, mereka perlu menentukan kompleksitas

tujuan tersebut dengan mempertimbangkan berapa banyak keterampilan yang dibutuhkan. Ketika semua ini ditentukan, siswa kemudian dapat menentukan apa tujuan akhir mereka.

b. Mengingat materi pembelajaran memerlukan pemahaman materi pelajaran terlebih dahulu. Materi juga harus memenuhi prasyarat lain sebelum mempelajarinya. Mempelajari materi memerlukan pencarian sumber atau bahan yang tepat

c. Dari sudut pandang siswa atau peserta didik, alasan-alasan inilah yang seharusnya menjadi alasan mereka memilih model pembelajaran tertentu. Mereka juga harus memastikan bahwa model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kemampuan, minat, dan kondisi lainnya. Selain itu, mereka perlu memastikan bahwa model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

d. Menurut alasan teknis, apakah hanya ada satu model yang memproyeksikan tujuan? Ataukah model pembelajaran yang dipilih memiliki alasan nonteknis lain untuk dipilih? Apakah model pembelajaran itu cukup efektif atau efisien?

Setiap kemajuan dalam aspek tertentu pasti membawa dampak terhadap aspek tersebut. Dalam konteks ini, inovasi yang muncul dalam perangkat media pembelajaran masa kini turut memengaruhi berbagai aspek pendidikan yang sedang berlangsung. Menurut Teni Nurrita, dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru dituntut untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sejalan dengan kemajuan tersebut (Nurrita, T 2018: 177). Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah menghadirkan inovasi dalam proses belajar-mengajar dan mengubah cara guru menyampaikan materi, agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sebagai akibatnya, media pembelajaran juga terus berkembang dan berinovasi untuk menyesuaikan diri dengan dinamika era digital saat ini.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini memberikan pengaruh besar terhadap inovasi dalam media pembelajaran. Kemajuan teknologi serta

kemudahan akses informasi telah memungkinkan terciptanya metode pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Materi pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa, memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih personal, dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Penerapan teknologi dalam media pembelajaran juga membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya pendidikan.

B. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an dan Hadist

1. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berarti "bacaan" atau sesuatu yang dibaca. Kata *Al-Qur'an* berasal dari bentuk masdar yang bermakna *maqru'*, yaitu sesuatu yang dibaca. Dalam pengertian istilah, Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dituliskan dalam mushaf. Al-Qur'an merupakan sumber informasi yang paling benar dan paling mulia. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

حَكِيمٌ لَعَلِيٌّ لَدَيْنَا ٱلْكِتَٰبِ أُمِّ فِىٓ وَإِنَّهُۥ

Artinya: *"Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam induk al-Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi nilainya dan penuh hikmah."* (QS. Az-Zukhruf: 4)

Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan kemuliaan Al-Qur'an di antara para malaikat di langit tertinggi (mala'ul a'la), agar manusia di bumi pun menghormati, mengagungkan, dan mematuhinya. Kata "*innahu*" merujuk pada Al-Qur'an yang berada di *ummul kitab* (induk Kitab) yakni Lauh Mahfuzh, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Abbas dan Mujahid. Istilah *ladaina* mengindikasikan bahwa Al-Qur'an berada di sisi Allah, sebagaimana disebut oleh Qatadah. Kata *la'aliyyun* menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi, penuh kemuliaan dan keutamaan. Sedangkan *hakiimun* berarti bahwa Al-Qur'an bersifat kokoh,

terjaga dari kesalahan dan penyimpangan. Semua ini menunjukkan betapa agung dan mulianya Al-Qur'an. (Mujahid, 2007)

Dari segi etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata Arab *qara'a* yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat, diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Rasul terakhir, Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia, yang memiliki sisi spiritual dan jasmani, serta bernilai ibadah. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan terdiri dari 30 juz serta 114 surat. (Syauqi, 2011)

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dituliskan dalam lembaran-lembaran mushaf, yang penyampaiannya sampai kepada kita melalui jalur mutawatir. Umat Islam diperintahkan untuk membacanya, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, dan membaca atau melihatnya dianggap sebagai bentuk ibadah. Al-Qur'an juga mengandung mukjizat dan sampai kepada umat secara mutawatir, yaitu dengan jalur periwayatan yang sangat banyak dan terpercaya. Susunan Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf hijaiyah, mencakup 340.740 huruf, 77.437 kata, 6.236 ayat, 114 surat, 60 hizb, dan 240 maqra'. (Nawabuddin, 1992)

Menurut 'Abd al-Rabbi Nawabuddin, tahfidz memiliki dua makna utama: pertama, kemampuan seseorang untuk menghafal dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan standar mushaf. Kedua, penghafal Al-Qur'an harus mampu menjaga hafalannya secara konsisten agar tidak lupa, karena hafalan Al-Qur'an sangat rentan untuk hilang jika tidak dipelihara. (Afzalurrahman., 2009)

Menghafal Al-Qur'an adalah tradisi yang sudah dilakukan sejak wahyu pertama diturunkan. Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dapat dinilai dari tiga aspek utama, yaitu: kelancaran membaca, kesesuaian pelafalan dengan ilmu tajwid, dan kefasihan (fashahah). Secara

umum, para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif umat. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an agar tidak mengalami perubahan, penyimpangan, atau pemalsuan, sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab suci lain di masa lalu. (Sa'dulloh, 2008)

Tahfidzul Qur'an sendiri dapat dimaknai sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalnya agar senantiasa terjaga dalam ingatan dan mampu dilafalkan tanpa melihat mushaf.Sebagian besar ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini harus dipenuhi oleh sebagian umat Islam dalam suatu komunitas. Jika tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur'an dalam masyarakat tersebut, maka seluruh anggota masyarakat ikut menanggung dosa karena kewajiban tersebut tidak terpenuhi. Jumlah penghafal Al-Qur'an pun tidak boleh kurang dari batas minimal yang dapat menjamin kesinambungan hafalan secara mutawatir (riwayat yang tersebar luas dan terpercaya). Al-Qur'an tidak hanya membentuk karakter manusia melalui pendekatan empiris atau metode ilmiah semata, tetapi juga menuntun manusia untuk merasakan cahaya hati dengan mengedepankan pendidikan akhlak mulia, ketakwaan, keikhlasan, kasih sayang antar sesama, serta semangat tolong-menolong dalam kebaikan. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan tidak dipisahkan dari nilai-nilai spiritual dan moral, melainkan menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ini berbeda dengan pandangan ilmu dalam peradaban modern yang cenderung netral terhadap nilai, bebas dari ikatan etika, dan tidak membedakan antara kebaikan atau keburukan. Dalam Islam, ilmu selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ketuhanan, sebagaimana termuat dalam firman Allah: *"Bismi Rabbika" (dengan menyebut nama Tuhanmu)*. (Hanafi, 2015)

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup agar manusia tidak tersesat dalam menjalani kehidupannya. Keyakinan terhadap kebenaran Al-Qur'an juga harus disertai dengan iman kepada Allah SWT, Dzat yang

menurunkannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang luar biasa, yaitu berada dalam perlindungan Allah bersama para Nabi dan orang-orang pilihan-Nya pada hari di mana tidak ada perlindungan selain dari-Nya. Nabi Muhammad SAW juga menggambarkan hati yang tidak memiliki sedikit pun hafalan Al-Qur'an seperti rumah kosong yang hancur dan tak berpenghuni.

Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, di antaranya susunan bahasanya yang khas dan mudah dipahami, serta kedalaman makna yang tidak bisa ditandingi siapa pun. Tidak ada yang mampu menandingi atau memalsukan isi dan makna dari setiap kata dalam Al-Qur'an. Setiap ayatnya mengandung kebenaran dan nilai yang dapat dipahami oleh siapa saja, meskipun tingkat pemahaman setiap orang bisa berbeda-beda.

Dalam upaya seorang guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, penting untuk disadari bahwa setiap susunan kalimat yang indah dalam Al-Qur'an telah dirancang oleh Allah agar mudah dihafalkan dan dipahami oleh para penghafalnya. Sebagai umat Islam, kita patut bersyukur dan bangga karena ada ribuan, bahkan puluhan ribu, kaum Muslim yang telah menghafal Al-Qur'an. Meski proses menghafalnya tergolong menantang dan memerlukan waktu yang tidak singkat, hal ini tetap dilakukan dengan penuh semangat. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT bagi umat manusia dan menjadi mukjizat Islam yang kekal. Semakin berkembang ilmu pengetahuan, semakin nyata pula kebenaran dan kemukjizatannya. Menghafal sendiri adalah proses mengingat secara menyeluruh seluruh ayat yang harus dikuasai. Proses ini mencakup tahapan awal hingga mampu mengingat secara sempurna. (Syahin, 2006)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *hafal* diartikan sebagai "masuk dalam ingatan (terutama pelajaran) dan mampu diucapkan tanpa melihat catatan." Sedangkan *menghafal* berarti "berusaha menyerap suatu informasi ke dalam pikiran agar senantiasa diingat." Bagi setiap Muslim, menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan, karena diperlukan dalam membaca surat-surat saat melaksanakan sholat wajib maupun sunnah.

Aktivitas ini sebaiknya menjadi kebiasaan sehari-hari guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh kaum Muslimin harus dijaga dan dilestarikan dengan baik dalam memori mereka. Pada dasarnya, proses menghafal Al-Qur'an berjalan seiring dengan prinsip-prinsip psikologi dalam mengingat, di mana informasi diterima melalui indra pendengaran atau penglihatan. (Wijaya, 2000)

2. Peningkatan Hafalan Hadis

Kata "hadits" berasal dari bahasa Arab *al-hadits*. Secara etimologis, kata ini memiliki beberapa makna, di antaranya: (1) *al-jadid*, yang berarti sesuatu yang baru, sebagai lawan dari *al-qadim* (yang lama), dan (2) *al-khabar*, yang berarti kabar atau berita. Dalam pengertian terminologis, hadits merujuk pada semua ucapan, tindakan, dan keadaan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Yang dimaksud dengan "keadaan" di sini mencakup hal-hal yang diriwayatkan dalam buku-buku sejarah, seperti peristiwa kelahiran beliau, tempat tinggalnya, dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupannya. Sebagian besar ulama hadits berpendapat bahwa hadits mencakup segala bentuk perkataan, perbuatan, persetujuan (taqrir), serta kondisi atau keadaan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dalam pengertian ini, istilah hadits sering disamakan dengan *al-sunnah* oleh para ulama. Oleh karena itu, menurut pandangan umum para ahli hadits, bentuk-bentuk hadits atau sunnah meliputi: (1) sabda Nabi, (2) tindakan beliau, (3) persetujuan beliau terhadap suatu perbuatan, dan (4) segala hal yang berkaitan dengan keadaan pribadi dan karakter Nabi Muhammad SAW. Terdapat beberapa jenis hadits, antara lain:

a. Hadist qawli (berupa ucapan nabi) qawli (berupa ucapan nabi) Hadits jenis ini mencakup semua perkataan atau ucapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, baik yang berisi penjelasan hukum syariat, peristiwa, maupun kondisi yang berkaitan dengan aqidah, syariah, akhlak, dan aspek lainnya.

b. Hadits Fi'li (berupa perbuatan Nabi) fi'li (berupa ucapan nabi)
Hadits fi'li merujuk pada riwayat yang menjelaskan tentang tindakan atau perbuatan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang diketahui dan sampai kepada umat, seperti contoh dalam tata cara shalat dan pelaksanaan ibadah haji.

c. Hadits Taqriri (berupa persetujuan Nabi) taqriri (berupa persetujuan nabi)
Hadits ini mengacu pada riwayat yang menyebutkan persetujuan atau pembenaran Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap tindakan sahabatnya. Jika Nabi mengetahui suatu perbuatan dan tidak menegurnya, hal itu dianggap sebagai persetujuan beliau.

d. Hadist hammi (berupa keinginan Nabi) hammi (berupa ucapan nabi)
Hadits hammi adalah riwayat yang menyebutkan niat atau keinginan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap suatu amalan yang belum sempat beliau laksanakan. Contohnya adalah keinginan beliau untuk berpuasa pada tanggal 9 Asyura, yang tidak terlaksana karena beliau wafat sebelum bulan tersebut tiba. Menurut Imam Syafi'i dan para pengikutnya, hadits hammi tetap disunnahkan untuk diamalkan sebagaimana sunnah lainnya.

e. Hadits Ahwal adalah jenis hadits yang menggambarkan kondisi atau keadaan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, khususnya yang berkaitan dengan ciri-ciri fisik, sifat-sifat pribadi, serta kepribadian beliau.

Adapun tujuan dari kegiatan menghafal hadist antara lain: a) mendorong anak untuk selalu berbuat baik. b) Memberikan teladan, karena hadits menyajikan contoh langsung dari Nabi Muhammad sebagai panutan yang baik (uswatun hasanah); c) Membentuk kebiasaan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hadits merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, yang wajib diikuti dan diamalkan oleh setiap umat Muslim. Oleh karena itu, mempelajari hadits menjadi suatu keharusan. Hadits merujuk pada segala

hal yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan (taqrir), maupun sifat beliau. Dengan kata lain, hadits mencakup semua hal yang berasal dari Nabi, baik dalam bentuk perkataan, tindakan, maupun ketetapan yang berkaitan dengan hukum Allah Subhanahu wa Ta’ala yang ditujukan kepada umat manusia. Oleh sebab itu, penting bagi umat Islam untuk menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam melalui pembelajaran hadits dalam kehidupan sehari-hari, terutama kepada anak-anak. Tidak cukup hanya mengenal hadits, namun lebih baik jika hadits tersebut dihafal dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Menghafal hadits merupakan salah satu aktivitas yang sangat bernilai. Aktivitas ini tidak hanya terbatas di lingkungan pondok pesantren, tetapi juga dapat dilakukan di institusi pendidikan formal, termasuk di tingkat sekolah dasar. Hal ini karena anak-anak dikenal memiliki kemampuan menghafal yang tinggi. (Wulandari, 2022)

Dalam proses menghafal hadits, tidak bisa dipungkiri bahwa metode memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan. Seperti halnya seseorang yang ingin mencapai suatu tempat memerlukan alat bantu, begitu pula dalam menghafal hadits dibutuhkan metode sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode sendiri adalah cara yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tujuan tertentu dapat tercapai dengan lebih mudah dan efektif. Saat ini, metode dalam menghafal hadits telah berkembang dengan sangat pesat. Namun demikian, masih banyak tantangan dan kekurangan dalam penerapannya secara menyeluruh.

Menghafal merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali informasi yang telah tersimpan dalam ingatannya. Secara istilah, kata "menghafal" berasal dari kata dasar "hafal" yang berarti mampu menyebutkan sesuatu tanpa bantuan alat bantu seperti buku atau catatan. Ketika diberi awalan "me-", kata tersebut bermakna proses meresapkan informasi ke dalam pikiran agar tetap teringat dan tidak mudah terlupakan.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Neskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

NO	Nama peneliti dan judul	Focus penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	**Jamilatul Jannah** – *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*	Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI	Mix methods (statistik & wawancara)	Program tahfidz belum sepenuhnya mencetak siswa hafal sesuai makharijul huruf & tajwid; peran guru sangat penting	Sama-sama membahas peningkatan hafalan melalui peran guru; sama-sama fokus pada sekolah	Penelitian Jamilatul mix methods, penelitian ini deskriptif kualitatif; fokus ukurannya berbeda (upaya guru vs analisis deskriptif penulis)
2.	**Ahmad Fauzi** – *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren X* (2020)	Strategi guru dalam mengelola program tahfidz	Kualitatif (observasi & wawancara)	Guru tahfidz menggunakan metode talaqqi, murojaah, dan setor hafalan; strategi efektif jika ada pembiasaan rutin	Sama-sama meneliti peran guru dalam hafalan	Konteks penelitian berbeda (pesantren vs sekolah dasar)

3.	**Siti Rohmah** – *Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMP Y* (2018)	Pengaruh metode tikrar (pengulangan) terhadap hafalan	Kuantitatif (eksperimen)	Metode tikrar berpengaruh signifikan terhadap kecepatan hafalan siswa	Sama-sama membahas peningkatan hafalan Al-Qur'an	Penelitian Rohmah eksperimen kuantitatif, penelitian ini deskriptif kualitatif
4.	**Muhammad Ridwan** – *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Tahfidz* (2019)	Dukungan lingkungan sekolah dalam program tahfidz	Kualitatif deskriptif	Faktor lingkungan sekolah (guru, teman sebaya, fasilitas) sangat berpengaruh pada capaian hafalan siswa	Sama-sama fokus pada sekolah sebagai tempat penelitian	Ridwan lebih menekankan faktor lingkungan, penelitian ini fokus pada inovasi/strategi guru
5.	**Nur Aini** – *Implementasi Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa* (2021)	Efektivitas program *one day one ayat*	Kualitatif	Program efektif meningkatkan hafalan jika ada kontrol guru & konsistensi siswa	Sama-sama membahas program inovatif hafalan	Penelitian Aini fokus pada program tertentu, penelitian ini lebih luas & deskriptif

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an dilingkungan sekolah bukan hanya berperan dalam peningkatan kapasitas hafalan, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan dan memperkuat hafalan siswa. Kajian ini menjadi pijakan penting dalam melihat bagaimana inovasi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dan hadist siswa dapat dibentuk melalui pendekatan spiritual yang terstruktur dalam programhafalan.